

PENGANTAR

Komunikasi Internal

Anda bingung karena ditempat anda bekerja, tugas utama dan tugas yang Anda lakukan sehari-hari ternyata berbeda.

Anda merasa jenuh dan tidak bersemangat karena ketika melakukan kesalahan, anda selalu dimarahi oleh atasan.

Hari Jumat dan akhir bulan merupakan satu-satunya waktu bahagia buat anda karena menjelang libur dan gajian. Hari-hari lainnya buat anda serasa bekerja di “neraka” karena harus melakukan tugas yang menjemukan dengan atasan yang galak.

Hasil kerja anda tidak pernah dipuji, namun jika anda salah, semua hasil pencapaian menjadi hilang, lenyap!

Anda mendengar banyak gosip berseliweran soal perusahaan atau organisasi, namun tidak pernah ada klarifikasi resmi dari pimpinan.

Segala uneg-uneg anda tidak pernah tersalurkan. Jika ada masalah, anda tidak tahu harus menyampaikan kepada siapa, dan atasan lebih sering menghindar.

Anda adalah manajer dan anda dituntut meneladankan budaya yang sudah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi kepada tim dibawah anda, namun anda melihat jajaran pimpinan tidak meneladankan hal yang sama kepada anda. Anda merasa ini tidak adil, dan anda sudah menyuarakannya berkali-kali dalam pertemuan, dan tetap tidak ada perubahan yang signifikan.

Perusahaan atau organisasi dimana anda berada sedang mengalami kesulitan keuangan dan harus memberhentikan sebagian karyawan atau anggota, dan anda termasuk di dalamnya. Sayangnya, atasan anda menyampaikannya melalui

email, tidak datang langsung menemui anda untuk menyampaikan kabar buruk tersebut.

Jika semua hal-hal tersebut diatas pernah anda rasakan atau alami, bisa jadi perusahaan atau organisasi tempat anda bekerja tidak memiliki perencanaan Komunikasi Internal. Atau, mungkin komunikasinya ada, namun tidak dijadikan budaya dan dilakukan sambil lalu saja, lalu komunikasi semacam itu itu dianggap sudah cukup. Ketika masalah timbul, barulah proses komunikasi dijalankan lagi.

Perusahaan atau organisasi adalah organisme hidup yang perlu adaptif menghadapi perubahan, terutama karena di dalam perusahaan atau organisasi, penggerak utamanya adalah mahluk hidup, yakni manusia. Manusia yang hadir dengan segala latar belakang, harapan, kebiasaan, pengalaman masa lalu, keunikan, perasaan dan segala 'ke-manusia-an' yang lainnya.

Perusahaan atau organisasi harus saling terintegrasi antar bagiannya agar bisa adaptif dan

selalu luwes turut berubah. Manusia harus terhubung satu sama lain dengan konkret, dan “perekatnya adalah Komunikasi Internal.

Berikut manfaat yang didapat oleh perusahaan atau organisasi jika Komunikasi Internal dijadikan salah satu prioritas yang direncanakan sejak awal serta dibudayakan:

1. Karyawan atau anggota bergerak bersama atas tujuan yang dipahami secara merata, karena masing-masing paham visi-misi perusahaan atau organisasi hingga di level personal.
2. Dialog menjadi budaya untuk menyelesaikan permasalahan dan mengakomodasi ide serta usulan inovasi.
3. Krisis dapat diselesaikan dengan relatif cepat karena semua pihak paham akan perannya, informasi terkelola dengan rapi, dan tingkat kepercayaan yang tinggi, terjaga. Kita dapat mengamati bagaimana perusahaan semacam Garuda Indonesia, Eiger, Air Asia, Malaysian

Airways, Lion Air, Sriwijaya, Kopi Kenangan menangani krisis-krisisnya.

4. Produktivitas karyawan atau anggota meningkat karena rasa nyaman bekerja terbentuk dikarenakan perusahaan atau organisasi menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, menampung dan memberikan atensi pada ide dan usulan, serta menyediakan saluran komunikasi terpercaya bagi karyawan atau anggota